

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tata letak gudang, kapasitas penyimpanan, dan ketersediaan peralatan terhadap efektivitas proses bongkar muat pada Gudang I PT XYZ, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tata letak gudang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses bongkar muat. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,261, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penataan tata letak gudang yang semakin baik akan meningkatkan efektivitas proses bongkar muat melalui kelancaran alur perpindahan barang.
2. Kapasitas penyimpanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses bongkar muat. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,378, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kapasitas penyimpanan yang memadai serta dikelola secara optimal mampu mendukung proses penyimpanan dan pengambilan barang secara lebih efisien.

3. Ketersediaan peralatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses bongkar muat. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,376, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa tersedianya forklift, hand pallet, dan berbagai peralatan pendukung lainnya secara memadai dapat mempercepat proses pemindahan barang, meningkatkan produktivitas kerja, serta memperlancar aktivitas bongkar muat.
4. Tata letak gudang, kapasitas penyimpanan, dan ketersediaan peralatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses bongkar muat. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji simultan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,986 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 98,6% variasi efektivitas proses bongkar muat, sedangkan 1,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.
5. Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), variabel Kapasitas Penyimpanan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Efektivitas Kegiatan Bongkar Muat dengan nilai beta sebesar 0,397. Selanjutnya diikuti oleh variabel Ketersediaan Peralatan dengan nilai beta sebesar 0,379 dan Tata Letak Gudang dengan nilai beta sebesar 0,255.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kapasitas penyimpanan yang memadai dan dimanfaatkan secara optimal menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas kegiatan bongkar muat pada Gudang I PT XYZ.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut.

1. Perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan rancangan optimalisasi kapasitas penyimpanan yang telah diusulkan melalui penerapan layout gudang. Pengaturan area penyimpanan yang lebih terstruktur diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan ruang gudang dan mendukung kelancaran kegiatan bongkar muat.
2. Perusahaan perlu melakukan pengelompokan dan penempatan barang secara teratur sesuai dengan zona penyimpanan yang telah dirancang. Langkah ini bertujuan untuk memaksimalkan kapasitas penyimpanan, mempermudah pencarian barang, serta mengurangi potensi penumpukan pada area tertentu..
3. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap tingkat pemanfaatan kapasitas penyimpanan gudang. Evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian tata letak atau kapasitas penyimpanan apabila terjadi perubahan volume barang dan kebutuhan operasional perusahaan.

